

PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN PENDALAMAN ALKITAB TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN JEMAAT GEREJA MAWAR SHARON SUN PLAZA MEDAN

Rimbol David Silalahi

Institut Agama Kristen Renatus, Pematangsiantar

email: davidsilalahi53@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Christian Religious Education (CRE) teacher leadership and Bible study activities on the spiritual growth of congregants at Mawar Sharon Church, Sun Plaza Medan. The background of this research arises from the decreasing interest of some congregants, particularly youth, in participating in worship and spiritual formation activities, which is assumed to be related to leadership style and the methods used in spiritual guidance. This research employs a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 35 church members. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and documentation studies, and analyzed using correlation and regression techniques. The results show that the leadership of CRE teachers has a positive and significant relationship with the spiritual growth of the congregation, with a correlation coefficient of 0.839 and a contribution of 70.3%. Bible study activities also show a positive and significant relationship with a correlation coefficient of 0.845 and a contribution of 71.4%. Simultaneously, the leadership of CRE teachers and Bible study activities have a strong influence on the spiritual growth of the congregation, with a correlation coefficient of 0.866 and a contribution of 75%. These findings indicate that effective spiritual leadership and structured Bible study programs play an important role in fostering the faith growth of church members. Therefore, churches need to strengthen the leadership quality of CRE teachers and develop more participatory and contextual Bible study methods.

Keywords: *Christian education teacher leadership, Bible study, spiritual growth, congregation development, church leadership.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan kegiatan pendalaman Alkitab terhadap pertumbuhan iman jemaat di Gereja Mawar Sharon Sun Plaza Medan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada menurunnya minat sebagian jemaat, khususnya remaja, dalam mengikuti kegiatan ibadah dan pembinaan rohani, yang diduga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan metode pembinaan yang kurang menarik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 35 responden yang merupakan jemaat gereja. Data dikumpulkan melalui angket dengan skala Likert serta studi dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan teknik korelasi dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan Guru PAK memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap pertumbuhan iman jemaat dengan koefisien korelasi sebesar 0,839 dan kontribusi sebesar 70,3%. Pendalaman Alkitab juga menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan koefisien korelasi

sebesar 0,845 dan kontribusi sebesar 71,4%. Secara simultan, kepemimpinan Guru PAK dan pendalaman Alkitab memberikan pengaruh yang kuat terhadap pertumbuhan iman jemaat dengan koefisien korelasi sebesar 0,866 dan kontribusi sebesar 75%. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan rohani yang efektif serta pembinaan melalui pendalaman Alkitab berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan iman jemaat. Oleh karena itu, gereja perlu memperkuat kualitas kepemimpinan guru PAK serta mengembangkan metode pendalaman Alkitab yang lebih partisipatif dan kontekstual.
Kata kunci: kepemimpinan guru PAK, pendalaman Alkitab, pertumbuhan iman

1. Pendahuluan

Kepemimpinan guru PAK sangat berhubungan dengan disiplin belajar PAK, karena dapat mendorong dan meKepemimpinan jemaat untuk tetap ikut aktif dalam mengikuti proses belajar. Guru PAK sebagai pemimpin bagi peserta didik harus memiliki integritas intelektual dan integritas moral. Kepemimpinan guru PAK tidak hanya ditentukan oleh adanya integritas intelektual dan integritas moral semata-mata, melainkan harus dilengkapi juga dengan integritas religius, yaitu sifat dan sikap dasar seorang pemimpin berdasarkan iman kepercayaannya.

J. Robert Clinton memberikan definisi sebagai berikut, “Seorang pemimpin Kristen adalah seorang yang mendapat kapasitas dan tanggung jawab dari Allah untuk memberi pengaruh kepada kelompok umat Allah tertentu untuk menjalankan kehendak Allah bagi kelompok tersebut (Gibbs 2010). Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa guru PAK sebagai pemimpin harus berkarakter tinggi, berpengetahuan komprehensif, serta berkecakapan sosial dan teknis yang handal. Pemimpin Kristen seperti ini akan terbukti sebagai pemimpin dengan ciri-ciri “efektifitas tinggi, efisiensi tinggi, dan hubungan sosial yang sehat”. Sehingga dapat mewujudkan kinerja optimal dengan produk yang tinggi. Hal ini dapat kita lihat dari kepemimpinan Yesus. Tetapi kepemimpinan Yesus sungguh sangat berbeda dengan konsep kepemimpinan yang ada di dunia ini. Tanpa ragu dalam masa KepemimpinanNya yang relatif singkat (33 tahun) di dunia ini, Dia mampu memberi kontribusi signifikan bagi banyak orang, tanpa menggunakan kekerasan dan kekuasaan yang semena-mena, melainkan dengan kasihNya yang melimpah, Ia dapat memberi kesejahteraan dan kebahagiaan yang hakiki bagi orang banyak (Tomatala 2010).

Ide untuk membentuk kelompok kecil bukan merupakan hal yang baru. Hampir abad ke abad yang lalu para pengikut Yesus Kristus yang pertama berkumpul bersama di rumah-rumah mereka untuk mendengarkan pengajaran Para Rasul, berdoa, bersekutu bersama dan sambil memuji-muji Allah (Kis 2:46-47), dalam melaksanakan Amanat Agung (Mat 28:19-20). Menurut Sri Wandaningsih dalam “Kitab Kisah Para Rasul mencatat berbagai dampak dan pengalaman yang dialami oleh kelompok-kelompok ini dalam rangka melaksanakan Amanat Agung itu (Wandaningsih 2006).

Salah satu kelompok yang perlu mendapat perhatian gereja adalah remaja. Remaja berperan penting dalam perkembangan dan pertumbuhan gereja, karena mereka merupakan tonggak masa depan gereja. Apabila remaja tidak dibina melalui pendalaman Alkitab sejak dini, maka gereja-gereja sulit untuk berkembang dan bertumbuh. Untuk itu, diperlukan pembinaan terhadap remaja, agar mereka berminat mengikuti kebaktian mingguan yang diadakan di gereja.

Pemimpin yang cenderung memaksa remaja mengambil keputusan adalah tindakan yang sangat efektif melalui Pendalaman Alkitab, karena gereja seharusnya menolong para remaja untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik untuk memperoleh implikasi dari keputusan dan komitmen Kristen mereka, tanpa memaksa mereka mengikutinya. Remaja perlu diberikan suatu kesempatan yang luas dan istimewa untuk melakukan pelayanan di dalam gereja.

Dalam hal ini, dibentuk suatu bidang yang bertugas untuk membina dan mendidik kaum remaja untuk memahami Alkitab. Setiap hari minggu diselenggarakan kebaktian remaja yang dipimpin oleh seorang penatua gereja dibantu oleh para remaja untuk membawakan lagu-lagu rohani. Pimpinan gereja melibatkan para remaja saat melakukan pendalaman Alkitab dengan menerapkan metode diskusi dan tanya jawab. Gereja sebagai organisasi keagamaan harus juga berperan aktif dalam pembinaan terhadap remaja, karena remaja merupakan tulang punggung gereja, mereka adalah masa depan gereja, jika mereka tidak hidup berdasarkan dasar-dasar agama itu sendiri, bagaimana gereja akan bertumbuh?, dan disini peran gembala sidang dan para pelayan sangat bisa mendukung remaja untuk bisa bertumbuh dalam iman dan kepercayaan kepada Tuhan melalui pendalaman Alkitab, gereja harus lebih bisa memperhatikan dan mengontrol kegiatan mudamudi gereja, dan membawa mereka untuk lebih dekat kepada Tuhan. Seperti yang kita ketahui bahwa masa remaja adalah masa emas, dimana mereka akan menonjolkan segala potensi yang ada pada mereka, namun jika kita tidak peka dengan hal itu dan membiarkan mereka begitu saja pasti mereka akan melampiaskan segala aktivitas mereka kearah yang tidak baik. Alkitab mengajarkan bahwa sebagai remaja Kristen, tubuh adalah bait Allah yang hidup (I Korintus 6:19), bagi remaja tubuh adalah alat untuk melampiaskan nafsu tetapi bagi remaja Kristen, tubuh ialah bait Allah yang kudus sehingga remaja Kristen sepatutnya hidup dalam kekudusan jadi sangat di perlukan untuk remaja meminati pendalaman Alkitab sehingga bermanfaat bagi masa depan mereka menjadi erat berelasi dengan Kristus. Pada saat pelaksanaan pendalaman Alkitab tersebut, terdapat satu orang yang membawa acara dan satu orang sebagai pembawa renungan Alkitab.

Dari hasil survei pendahuluan diketahui bahwa minat remaja untuk mengikuti kebaktian mingguan semakin menurun, karena pemimpin saat menyampaikan Firman Tuhan bersifat monoton, sehingga para remaja merasa bosan dan malas untuk mengikuti kebaktian mingguan berikutnya. Selain itu, juga sering terjadi konflik antar remaja, sehingga mereka merasa tidak nyaman selama mengikuti kebaktian mingguan. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh Kepemimpinan Guru PAK dan Pendalaman Alkitab Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat Gereja Mawar Sharon Sun Plaza Medan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Tinjauan Pertumbuhan iman

2.1.1 Pengertian pertumbuhan iman

Berbicara tentang prestasi belajar berarti akan melihat sampai dimana jemaat telah dapat mengerti dari pelajaran yang telah dilakukan. Selain itu prestasi yang dimiliki jemaat bervariasi sehingga selain dari mempengaruhi pembelajaran di gereja juga akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari yang mengacu pada perubahan tingkah laku semakin baik. Oleh karena itu ada beberapa pendapat ahli yang mendefinisikan

pengertian prestasi belajar yaitu: Menurut Hamalik bahwa: "Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai melalui perbuatan belajar, dengan demikian prestasi belajar menggambarkan hasil yang dicapai akibat adanya program pengajaran/latihan dimana peristiwa belajar terjadi dalam kondisi-kondisi dan pada batas-batas tertentu dapat diketahui dan dikontrol (Hamalik, 2007).

2.1.2 Unsur-Unsur Iman

Iman adalah cara bereksistensi dalam hidup baru yang oleh Roh, artinya hidup baru yang dikuasai oleh Roh Kudus yakni hidup di dalam iman. Roma 1:17 berkata "Orang benar hidup oleh iman. Hidup dari iman "Hidup dari iman berarti hidup dalam persekutuan dengan Kristus, sedang hidup dalam persekutuan dengan Kristus adalah sama artinya dengan hidup dalam persekutuan dengan Roh Kudus. Pengetahuan sebagai unsur iman adalah mengetahui apakah kehendak Allah, tentang apa yang baik dan yang jahat, yang kudus, yang sempurna dan yang berkenan kepada Allah. Unsur disini ialah mempelajari "Mempercayai sama artinya dengan mengandalkan" (Harun Hadiwijono, 1995: 403).

2.1.3 Aspek-aspek Penghambat Dalam Pertumbuhan iman

- 1) Dosa
- 2) Tidak memiliki persekutuan dengan Tuhan
- 3) Hidup dalam daging
- 4) Tidak percaya kepada Firman Allah

Bertumbuh dalam iman adalah tujuan setiap orang percaya. Bertumbuh dalam iman adalah kehendak Allah dalam hidup orang percaya. Namun sering sekali iman kita tidak dapat bertumbuh atau berkembang dengan baik dan benar karena ada hambatan atau rintangan yang menghalanginya. Dalam skripsi ini penulis membahas hambatan dalam pertumbuhan iman tersebut adalah dosa. Menurut Charles Ryrie, "Dosa didefinisikan tidak mencapai sasaran, kejahatan, pemberontakan, kesalahan memilih jalan yang tidak benar, kejahatan, penyimpangan terhadap hukum dan kesengajaan meninggalkan jalan yang benar (Charles Ryrie, 1993: 28).

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa dosa adalah pemberontakan terhadap perintah, tetapan dan kehendak Allah. Bagi orang yang tidak percaya dosa adalah membawa kepada hukuman kekal (api neraka) sedangkan bagi orang yang sudah percaya dosa adalah menjadi faktor penghambat dalam pertumbuhan iman. Oleh sebab itu orang percaya jangan pernah menganggap enteng dan remeh terhadap dosa. Torn Allen, mengadakan hambatan dalam pertumbuhan iman adalah "orang kristen tidak membereskan dosa dengan cepat dan menyeluruh"

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Iman

Pertama ibadah adalah suatu yang harus dilakukan oleh setiap agama. Karena melalui ibadah orang percaya berjumpa dengan Allah sehingga dengan beribadah kita dapat mengenal Dia sebagai pencipta. Kata ibadah diartikan sebagai komunikasi antara Allah dengan pencipta. Kata ibadah diartikan sebagai

Kedua Khotbah Menurut C. De. Jong: "Khotbah adalah salah satu cara pemberitaan Injil kabar kesukaan yang bersumber dari Alkitab (Firman Tuhan untuk manusia) (Sde. Yong, 1991: 11).

Ketiga penelaahan Alkitab adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dalam penelitian, menyelidiki, mengartikan dan menafsirkan firman Tuhan untuk dilakukan di dalam hidupnya sehari-hari. Sehubungan dengan itu Maitimoe mengemukakan “Penelaahan Alkitab suatu perjumpaan hidup antara orang percaya dengan Tuhan”.

Yang terakhir yaitu retreat merupakan bentuk pembinaan yang sudah lazim digunakan pada mulanya, retreat dilakukan untuk mengasingkan diri dari keramaian / kesibukan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mengunhardjana bahwa : “Retreat berasal dari kata dalam bahasa Prancis yaitu *Latrerait*” yang artinya pengunduran diri, menyepi, menjauhkan diri dari kesibukan. Dalam bahasa Indonesia disebut dengan 1 khalwat, yang artinya mengasingkan diri ketempat yang sunyi” A.M. Mungunhardjana, 1990: 7).

2.2 Pengaruh Kepemimpinan Guru PAK

Menurut Kamus Bahasa Indonesia arti “Pengaruh” adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang. Sehubungan dengan itu, J,WS. Poerwadarmita mengartikan bahwa “Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari seseorang atau berkekuatan gaib untuk signifikan “pengaruh” dapat diartikan segala sesuatu yang ada diluar dari individu yang dapat pengaruh bagi dirinya.

Kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi (Blanchard 2006). Guru adalah pendidik atau pengajar (Dufour 1990) dan Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah: Pengajaran pokok-pokok kebenaran iman kristen: pengetahuan = harta rohani (Alkitab) untuk menjaga kelakuan hidup rohani. Maka Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Kristen adalah : Suatu poses mempengaruhi dengan pengajaran tentang pokok-pokok kebenaran iman kristen, pengetahuan untuk menjaga kelakuan rohani setiap Umat.

Kepemimpinan adalah sesuatu yang muncul dari dalam dan merupakan buah dari keputusan seseorang untuk mau menjadi pemimpin, baik dirinya sendiri, bagi keluarganya. bagi lingkungan pekerjaannya, maupun bagi lingkungan sosial dan bahkan bagi negerinya. Kepemimpinan adalah sebuah keputusan dan lebih merupakan hasil dari proses perubahan karakter atau transformasi internal dalam diri seseorang.

Jadi pemimpin bukan sekedar gelar atau jabatan yang diberikan dari luar melainkan sesuatu yang tumbuh dan berkembang dari dalam diri seseorang. Kepemimpinan lahir dari proses internal. Pemimpin sejati adalah seorang pemberi semangat (*encourager*), motivator, dan inspirator. Konsep pemikiran seperti ini adalah sesuatu yang baru dan mungkin tidak bisa diterima oleh para pemimpin konvensional yang justru mengharapkan penghormatan dan pujian (*honor and praise*) dari mereka yang dipimpinnya. Semakin dipuji bahkan dikultuskan, semakin tinggi hati dan lupa dirilah seorang pemimpin. Justru kepemimpinan sejati adalah kepemimpinan yang didasarkan pada kerendahan hati

Fungsi pemimpin adalah memudahkan pencapaian tujuan secara kooperatif diantara para pengikut dan pada saat yang sama menyediakan kesempatan bagi pertumbuhan dan perkembangan pribadi mereka. Isu penting kepemimpinan pendidikan adalah berkisar pada tipe dan gaya kepemimpinan yang mana yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan lembaga. Karena itu situasi menetapkan dan menentukan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi terutama dalam konteks

pengambilan keputusan adalah menjadi penting melihat situasi dan kondisi dimana kepemimpinan itu berlangsung.

Berbagai sifat aktivitas, perilaku, dan karakteristik para pemimpin pada saat ini. Karakter kepemimpinan guru PAK memerlukan lebih dari sekedar praktik disiplin lahiriah, karena hal itu melibatkan hati, bukan hanya kebiasaan. Karakter lebih dari sekedar kepatuhan kepada peraturan-peraturan, karena ini melibatkan Roh Kudus yang berbicara dalam batin manusia. Ketika guru PAK memimpin dengan hati yang penuh kasih tentu akan memancarkan ciri-ciri kasih secara sempurna dan lengkap."

Dari penjelasan ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru PAK adalah seorang pemimpin atau pengajar yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain (peserta didik), berdasarkan prinsip-prinsip kristiani. Artinya bahwa dalam mencapai tujuan harus dilandasi oleh kaidah-kaidah

2.3 Pengaruh Pendalaman Alkitab a. Pengertian Pengaruh

Menurut Kamus Bahasa Indonesia arti "Pengaruh" adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk kepercayaan, watak atau perbuatan seseorang. Sehubungan dengan itu, J,WS. Poerwadarmita mengartikan bahwa "Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari seseorang atau berkekuatan gaib untuk signifikan "pengaruh" dapat diartikan segala sesuatu yang ada diluar dari individu yang dapat pengaruh bagi dirinya.

Pendalaman Alkitab merupakan salah satu pengajaran yang bersumber dan berdasarkan Alkitab, dan bertujuan supaya orang-orang yang ikut di dalamnya akan lebih mengenal Kristus yang dibantu dan dibimbing oleh Roh Kudus yang menuntunnya ke dalam seluruh kebenaran di dalam Kristus (Yoh. 16:13). Di mana di dalam bimbingan ini setiap pribadi Jemaat akan mengalami pertumbuhan dalam pengenalan akan rencana Tuhan Yesus dalam setiap aspek kehidupan masing-masing. Melalui pendidikan agama ini setiap muda-mudi akan diperlengkapi dan juga mengubah perilaku mereka ke arah yang lebih baik, serta mampu hidup sesuai buah-buah Roh (Gal. 5:22).

Tujuan utama dari pendalaman Alkitab adalah melalui penyelidikan Alkitab bersama dapat menemukan penerapan Firman Allah secara pribadi serta dapas diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam sebuah kegiatan kelompok pendidikan agama, kegiatan ini bukan merupakan suatu kegiatan perkuliahan yang membeberkan pengetahuannya di hadapan para pendengar yang man menyimaknya, karena anggota-anggotanya sudah mempelajari bahan pelajaran itu sebelumnya dan seharusnya mereka dapat mendiskusikan apa yang sciah mereka pelajari itu. Diskusi di dalam kelompok ini bukan juga sekedar percakapan di mana orang-orang yang mempunyai banyak pengajar dan pendapat akan terus menerus berbicara.

Kita perlu mempelajari Firman Tuhan, karena melalui Firman Tuhan kita dapat mengetahui pekerjaan-Nya, hati-Nya dan keinginan-Nya untuk dunia dan manusia di dalam tiap-tiap zaman. Melalui Firman dan keinginan-Nya, Dia mencipta, membimbing, memelihara dan menyelamatkan manusia, menghibur, menasehati, menegor, menghakimi, menguasai, memberikan kehidupan sehari-hari dan menyertai kita setiap waktu.

Dalam Perjanjian Lama, pengenalan diri Allah kepada manusia dimulai kepada bapak Abraham, dimana Abraham dipanggil dari tanah Ur-Kasdim menuju tanah Kanaan. Tanah Kanaan adalah tanah yang telah dijanjikan Allah bagi setiap keturunan Abraham,

kemudian berlanjut kepada para nabi dalam Perjanjian lama yang menjadi penyambung Firman Allah untuk berbicara dan menyampaikan Firman kepada umat yang dikasihi-Nya. Semuanya itu terangkum dalam hukum Taurat (Kel. 20:1-17)

Dalam Perjanjian Baru, orang Kristen mula-mula yang mencari di dalam Alkitab dan membandingkan kesaksian para rasul dengan kesaksian Perjanjian lama (Kis 17:11). Pada saat ini, pendalaman Alkitab harus dilaksanakan oleh Orang-orang percaya untuk mendidik dan mengajar segala sesuatu yang telah diperintahkan Yesus kepada murid-murid-Nya, oleh karena itu kita juga sebagai orang percaya adalah murid Yesus yang meneruskan pekerjaan itu, maka kita memiliki tugas dan tanggungjawab untuk memberitakan berita kesukaan kepada semua suku bangsa dan bahasa menjadi murid Yesus (Mat 28:18-20).

3. Metode Penelitian

Tempat Penelitian Penelitian dilakukan di Gereja Mawar Sharon Sun Plaza Medan. Adapun alasan pemilihan lokam penelitian ini adalah sebagai tempat mengajar peneliti, serta karena penelitian yang sejenis belum pernah dilaksanakan di gereja tersebut. Adapun penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu mulai bulan September sampai dengan November 2025. Sampel penelitian ini berjumlah 35 orang. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu dua variabel bebas atau independen (X) dan satu variabel terikat atau dependen (Y). Variabel independen pertama atau variabel bebas yang pertama adalah Kepemimpinan (X1) dan variabel independen kedua atau variabel bebas yang ke dua adalah Pendalaman Alkitab (X2), sedangkan variabel dependen atau variabel terikat adalah Pertumbuhan Iman (Y).

X1 = variabel Pengaruh Kepemimpinan

X2 Variabel Pengaruh Pendalaman Alkitab

y = Variabel Pendalaman Alkitab

Untuk memperoleh data dari variabel-variabel penelitian baik variabel terikat maupun variabel bebas, penulis menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu melalui angket dan studi dokumentasi.

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Bentuk pertanyaan dalam kuesioner ini adalah bentuk tertutup, dari setiap pertanyaan yang disajikan penulis mengharapkan responden untuk memilih satu alternatif jawaban yang telah tersedia.

Angket yang digunakan oleh penulis adalah angket Kepemimpinan Guru PAK dan Pendalaman Iman dan Pertumbuhan Iman yang disusun oleh Mc Clelland (dalam Pramuningsi, 2003) yang selanjutnya dimodifikasi oleh penulis yang masing-masing berjumlah 25 item pertanyaan dengan empat alternatif.

Tabel teknik 3.1 pengumpulan Data

Variabel	Model Skala	Interval	Unit Analisis
Kepemimpinan Guru (X1)	Likert 1-4	1-4	Unit Analisis SMP Negeri 1 Paranginan
Pendalaman Alkitab (X2)	Likert 1-4	1-4	Unit Analisis SMP Negeri 1 Paranginan
Pertumbuhan Iman Jemaat	Likert 1-4	1-4	Unit Analisis SMP Negeri 1 Paranginan

4. Hasil dan Pembahasan

A. Deskripsi Data

4.1. Pertumbuhan Iman Jemaat (Y)

Berdasarkan data sampel sebanyak 35, dihasilkan skor empiris antara 69 sampai dengan 91: mean sebesar 80,06: median sebesar 80,00: modus sebesar 71 dan standar deviasi sebesar 6,911

4.2. Kepemimpinan Guru PAK (X1)

Berdasarkan data sampel sebanyak 35, dihasilkan skor empiris antara 67 sampai dengan 92: mean sebesar 80,03: median sebesar 82,00: modus sebesar 89 dan standar deviasi sebesar 7,618

4.3. Pendalaman Alkitab (X2)

Berdasarkan data sampel sebanyak 35, dihasilkan skor empiris antara 69 sampai dengan 92: mean sebesar 81,51: median sebesar 82,00: modus sebesar 90 dan standar deviasi sebesar 6,985.

B. Uji Persyaratan Analisis

4.4. Uji Normalitas

Sebelum data di analisis, terlebih dahulu diuji normalitas data sebagai Syarat analisis kuantitatif. Dari hasil uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh bahwa semua variabel Pertumbuhan Iman Jemaat (Y), Kepemimpinan Guru PAK (X1), dan Pendalaman Alkitab (X2) memiliki nilai signifikan $> 0,05$, yaitu: Kolmogorov-Smirnov Z untuk variabel Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) sebesar 0,733 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,656 $> 0,05$, untuk variabel Kepemimpinan Guru PAK (X1) Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,827 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,501 $> 0,05$, dan pada variabel Pendalaman Alkitab (X2) Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,821 dan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,510 $> 0,05$. Hal ini berarti bahwa data angket Semua variabel tersebut berdistribusi normal. (Lampiran 7)

4.5. Uji Linearitas

Uji linearitas antara variabel Kepemimpinan Guru PAK (X1) terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat di hitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Dari uji tersebut dihasilkan nilai signifikan 0,178 $> 0,05$. Jadi hubungan garis variabel Kepemimpinan Guru PAK (X1) terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) linear. (Lampiran 8)

Uji linearitas antara variabel Pendalaman Alkitab (X2) terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) di hitung dengan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*). Dari uji tersebut dihasilkan nilai signifikan 0,350 $> 0,05$. Jadi hubungan garis variabel Pendalaman Alkitab (X2) terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) linear. (Lampiran 8)

C. Uji Hipotesis

4.6 Uji Hipotesis 1: Pengaruh Kepemimpinan Guru PAK (X1) Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y)

Besarnya koefisien korelasi (r_{xy1}) antara variabel Kepemimpinan Guru PAK (X1) terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) sebesar 0,839 dengan memiliki hubungan positif. Besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,703 yang berarti bahwa variabel

Kepemimpinan Guru PAK (X1) memberikan kontribusi terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) sebesar 70,3%. Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh koefisien sebesar 8,841 dengan Pvalue sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Jadi disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel Kepemimpinan Guru PAK (X1) memberikan kontribusi terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) sebesar 70,3%.

Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh koefisien sebesar 8,841 dengan Pvalue sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Jadi disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel Kepemimpinan Guru PAK (X1) terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,839 > 0,334^1$ pada $\alpha < 0,05$, dan Sig hitung $0,000 < 0,05$. Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi variabel Kepemimpinan Guru PAK (X1) terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y), diperoleh persamaan regresi $Y = 19,175 + 0,761X_1$ dengan $R = 0,839$ dan t-test = 8,841 serta koefisien F_{hitung} sebesar 78,170 dan P-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan atau sangat berarti sehingga dapat digunakan untuk prediksi. Persamaan $Y = 19,175 + 0,761X_1$ memiliki makna bahwa apabila Kepemimpinan Guru PAK (X1) diperbaiki satu unit program maka Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) akan meningkat sebesar 0,761 kali pada konstanta 19,175

4.7. Hipotesis 2: Pengaruh Pendalaman Alkitab (X2) Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y)

Besarnya koefisien korelasi (r_{ys2}) antara variabel Pendalaman Alkitab (X2) terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) sebesar 0.845 dengan memiliki hubungan positif. Besarnya koefisien determinasi varians sebesar 0,714 yang berarti bahwa variabel Pendalaman Alkitab (X2) memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan Iman Jemaat (Y) sebesar 71.4%. Berdasarkan pengujian signifikansi dengan uji t diperoleh koefisien sebesar 9,080 dengan P-value sebesar 0,000 yang berarti sangat signifikan pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$. Jadi disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara variabel Pendalaman Alkitab (X2) terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,823 > 0,334^2$ pada $\alpha < 0,05$, dan Sig hitung $0,000 < 0,05$. Untuk dapat memprediksi besarnya kontribusi variabel Pendalaman Alkitab (X2) terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y), diperoleh persamaan regresi $Y = 11,898 + 0,836X_2$ dengan $R = 0,845$ dan t-test = 9,080 serta koefisien F_{hitung} sebesar 82,453 dan P-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa persamaan regresi tersebut sangat signifikan atau sangat berarti sehingga dapat digunakan untuk prediksi. Persamaan $Y = 11,898 + 0,836X_2$ memiliki makna bahwa apabila Pendalaman Alkitab (X2) diperbaiki satu unit program maka Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) akan meningkat sebesar 0.836 kali pada konstanta 11 898.

4.8 Uji Hipotesis 3: Pengaruh Kepemimpinan Guru PAK (X1) dan Pendalaman Alkitab (X2) secara Bersama-sama Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y).

Hasil analisis pengaruh di sampel antara variabel Kepemimpinan Guru PAK (X1), dan Pendalaman Alkitab (X2) secara Bersama-sama (Simultan) Terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) yaitu r_{ys12} sebesar 0,866 adalah memiliki pengaruh positif. Determinasi varians R yang menggambarkan keeratan pengaruh variabel Kepemimpinan Guru PAK (X1) dan Pendalaman Alkitab (X2) dalam membentuk Pertumbuhan Iman Jemaat (Y)

sebesar 0,750 yang artinya sumbangan variabel Kepemimpinan Guru PAK (X1) dan Pendalaman Alkitab (X2) dalam membentuk Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) sebesar 75%. Sedang kondisi di populasi digambarkan melalui hasil t untuk X_1 sebesar 2,149 pada $\alpha < 0,05$ dan t untuk X_2 sebesar 2,455 adalah sangat signifikan pada $\alpha < 0,05$.

Adapun pengaruh variabel Kepemimpinan Guru PAK (X1) dan Pendalaman Alkitab (X2) dalam membentuk Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) di populasi juga positif, di sampel digambarkan melalui persamaan garis regresi linear $Y = 11,5464 + 0,377X_1 + 0,470X_2$ dengan koefisien F_{hitung} sebesar 48,055 dan P-value sebesar 0,000. Artinya setiap perbaikan Kepemimpinan Guru PAK (X1) dan Pendalaman Alkitab (X2) secara bersama-sama melakukan perbaikan sebanyak 1 (satu) program unit maka Pertumbuhan Iman Jemaat (Y) akan naik Sebesar 0,377 dan 0,470 kali pada konstanta 11,546 dari kondisi sekarang.

5. Kesimpulan

Selanjutnya diuraikan kesimpulan dari penelitian yang telah dipaparkan sebagai berikut:

- Pertumbuhan Iman Jemaat adalah jemaat rajin berdoa, jemaat rajin membaca Firman Tuhan, dan jemaat rajin beribadah.
- Kepemimpinan Guru PAK adalah mendidik jemaat memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku secara kontiniu, mendidik jemaat menjadi anak yang takut akan Tuhan, mempersiapkan anak didik mengasihi Allah dengan segenap hati, dan meningkatkan kerohanian serta pengetahuan anak didiknya.
- Pendalaman Alkitab adalah salah satu metode pembelajaran di gereja yaitu jemaat semakin bertumbuh imannya, jemaat mengasihi temannya, jemaat Semakin rajin membaca Alkitab, dan mau sharing Firman Tuhan.

Daftar Pustaka

- Barna, George. (2002). *Leaders Un Leadership*. Malang: Gandum Mas.
- Blanchard, Ken—Phil Hodges. (2006). *Lead Like Jesus*. Tangerang: Visi Media.
- Gibbs, Eddie. (2010). *Kepemimpinan Gereja Masa Mendatang*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Leon, Xavier—Dufour. (1990). *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mar'at. (1983). *Pemimpin dan Kepemimpinam*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rimbun, Singa. (1982). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tomatala, Yakub. (2002). *Kepemimpinan Kristen*. Jakarta: YT Graduate School of Leadership.
- Wandaningsih. Sri. (2006). *Memimpin Kelompok Penelaahan Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.